

# ANALISIS GENRE WACANA RUBRIK *KOMPASIANA*

## *DISCOURSE GENRE ANALYSES ON RUBRIC OF KOMPASIANA*

Oleh: Muhammad Maulana Akbar, Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur generik wacana rubrik *Kompasiana*, (2) karakteristik bahasa dalam wacana rubrik *Kompasiana*, dan (3) tujuan sosial wacana rubrik *Kompasiana*. Objek penelitian adalah struktur generik, karakteristik bahasa, dan tujuan sosial wacana rubrik *Kompasiana*. Data diperoleh dengan metode simak, sedangkan teknik yang digunakan sadap-catat, dan sampel bertujuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan dan distribusional. Hasil penelitian menunjukkan: (1) struktur generik wacana rubrik *Kompasiana* dikelompokkan berdasarkan bentuk wacana, kelengkapan unsur dan variasinya. Berdasarkan bentuk wacana; struktur generik wacana deduktif dan struktur generik induktif. Berdasarkan kelengkapan unsur dan variasinya; struktur lengkap sederhana dan struktur lengkap kompleks. Struktur generik wacana lengkap sederhana memiliki formula sebagai berikut: **tesis<sup>^</sup> argumen<sup>^</sup> reiterasi**. Sedangkan struktur generik wacana lengkap kompleks memiliki formula sebagai berikut: **tesis<sup>^</sup> argumen<sup>^</sup> (contoh pengalaman)<sup>^</sup> (argumen)<sup>^</sup> reiterasi**; (2) karakteristik bahasa wacana rubrik *Kompasiana* pada sistem transitivitas didominasi oleh proses material (47.27%), sementara itu, pada sistem logiko-semantik untuk klausa parataksis didominasi oleh ekspansi jenis ekstensi (16.16%), dan untuk klausa hipotaksis didominasi oleh ekspansi jenis ekstensi (20.95%); (3) tujuan sosial wacana rubrik *Kompasiana* dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Kata kunci: analisis genre, *Kompasiana*

### ABSTRACT

The aim of this study is to describe *Kompasiana* rubric emphasize variables of (1) generic structure of *Kompasiana* (2) the language characteristics in *Kompasiana* discourse and (3) the social function of *Kompasiana* discourse. The object of studies are generic structure, language characteristics, and social discourse. Data analyses were done by close reading. This study show that (1) generic structures of *Kompasiana* discourse are classified based on the type of the discourse, the completeness elements and the variations. Based on the types of discourse there are two structures; generic structure of deductive discourse and inductive discourse. Based on the completeness elements and the variations; simple structure and complex structure. Simple and complex is divided into two based on the existence of the element structure. Generic structure of simple discourse has a pattern as follows: **thesis<sup>^</sup>argument<sup>^</sup>reiteration**. While the generic structure of complex discourse has a pattern as follows: **thesis<sup>^</sup>argument<sup>^</sup>(e.g experience)<sup>^</sup>(argument)<sup>^</sup>reiteration**. (2) the language characteristics of *Kompasiana* rubric in transitivity system is dominated by material process (47.27%), meanwhile, in logico-semantics for parataxis clause is dominated by expansion (16.16%) and for hypotaxis clause is dominated by expansion (20.95%): (3) the social function of rubric *Kompasiana* discourse is divided by two, general purpose and spesific purpose.

Keywords: genre analyses, *Kompasiana*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling penting dan yang sering digunakan oleh masyarakat. Dengan adanya bahasa masyarakat dapat saling berkomunikasi. Dalam melakukan tindakan komunikasi dengan pengguna bahasa yang lain, seorang penutur biasanya memberikan dampak atau efek terhadap pendengar atau penerima pesan. Komunikasi seperti ini dapat terjadi di media massa, antara lain media elektronik maupun media cetak. Oleh karena itu, media massa sering menjadi wadah untuk melihat perkembangan suatu fenomena bahasa, baik itu media elektronik maupun media cetak.

*Kompasiana* memberikan kebebasan menulis bagi para jurnalis untuk menyampaikan pendapat dan informasi yang didapatnya untuk dibagikan melalui *Kompasiana*.

*Kompasiana* menarik untuk diteliti karena *kompasianer* diberikan keleluasaan menulis berita, genre digunakan untuk tujuan tertentu. Contohnya dalam topik politik para *kompasianer* menyampaikan gagasannya yang bersifat informatif dan membentuk opini publik agar sependapat dengan *Kompasianer*, *Kompasianer* menulis wacana untuk mencapai tujuannya. Sedangkan di topik kesehatan,

*Kompasianer* menulis wacana informatif persuasif yang isi beritanya berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian ini akan membahas perwujudan genre wacana dalam topik berita yang terdapat dalam media elektronik *Kompasiana*, yaitu meneliti wacana sebagai perwujudan interaksi sosial dalam masyarakat yang difokuskan pada tujuan sosial wacana, struktur generik wacana, dan karakteristik bahasanya. Di dalam rubrik *Kompasiana* terdapat topik berita yang berbeda seperti, politik, humaniora, ekonomi, olahraga, *lifestyle*, kesehatan, dan tekno.

Dari beberapa topik berita tersebut peneliti hanya mengambil dua topik berita untuk diteliti menggunakan analisis genre wacana yaitu politik dan kesehatan. Wacana dalam topik berita tersebut dipilih karena dua topik berita politik dan kesehatan memiliki kekhasan bahasa penulisannya dan tujuan sosial penulisan topik berita tersebut berbeda sehingga menarik untuk diteliti dan menemukan karakteristik masing-masing topik berita tersebut karena *Kompasianer* mendapatkan keleluasaan untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, pendapat, maupun pandangan *Kompasianer* kepada seorang pembaca. Pada topik politik bahasa yang digunakan bersifat persuasif dan menggiring opini publik, disini tujuan

sosial pada topik politik para jurnalis berita menyampaikan gagasan-gagasan secara faktual dan mengarah untuk membentuk opini publik. Sedangkan pada topik kesehatan, wacana yang sering ditulis para *Kompasianer* lebih pada pengalaman seseorang yang kemudian disampaikan pada pembaca. Wacana berita yang disampaikan berita politik lebih faktual, opini dan berdasarkan dinamika sekarang yang terjadi, berbeda halnya dengan wacana pada topik kesehatan yang berangkat dari sebuah pengalaman seseorang. Perbedaan pada dua topik tersebut akan diteliti oleh peneliti untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tujuan sosial wacana, struktur generik wacana, dan karakteristik bahasa para jurnalis yang berbagi berita tersebut. Kedua topik yang berbeda tersebut akan dianalisis dan dikomparasi untuk mendapatkan tujuan sosial wacana, struktur generik wacana dan karakteristik bahasa masing-masing topik berita.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena adanya fleksibilitas yang tinggi bagi penulis ketika menentukan langkah-langkah penelitian (Alwasilah, 2003:

97). Dalam hal ini peneliti akan mengamati gejala-gejala kebahasaan secara cermat yang ada pada topik wacana politik dan kesehatan di dalam Kompasiana berdasarkan fakta-fakta kebahasaan, kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian untuk selanjutnya dianalisis. Penelitian ini akan difokuskan pada struktur generik, karakteristik bahasa, dan tujuan sosial dalam wacana rubrik Kompasiana.

Subjek penelitian ini berupa wacana-wacana yang dipilih penulis dalam topik berita politik dan kesehatan pada Kompasiana. Dari 35 data wacana yang diambil kemudian dipilih 10, data yang diambil dipilih dan dipilah berdasarkan unsur wajib yang paling banyak muncul. Objek penelitian ini terfokus pada struktur generik, karakteristik bahasa, dan tujuan sosial yang terdapat di dalam wacana topik berita politik dan kesehatan pada Kompasiana. Struktur generik yang diteliti bertujuan untuk mengetahui jenis teks tersebut, karakteristik bahasa yang diteliti antara lain sistem transitivitas dan sistem logiko-semantik, dan tujuan sosial yang diteliti dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan sosial.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis genre wacana pada rubrik Kompasiana. Secara sistematis, laporan ini akan disajikan dalam dua susunan, yaitu (A) hasil penelitian yang berisikan hasil penelitian struktur generik, karakteristik bahasa, dan tujuan sosial wacana, dan (B) pembahasan mengenai struktur generik, karakteristik bahasa, dan tujuan sosial wacana.

### **1. Struktur Generik Wacana Rubrik Kompasiana**

Hasil penelitian menyebutkan bahwa struktur generik wacana rubrik *Kompasiana* dikelompokkan berdasarkan bentuk wacana, kelengkapan unsur, dan variasinya. Struktur generik berdasarkan bentuk wacana dibagi menjadi dua, yaitu struktur generik wacana deduktif dan struktur generik wacana induktif. Pengelompokan kedua kategori ini didasarkan atas unsur atau langkah pertama yang digunakan dalam wacana tersebut. Sementara itu, berdasarkan kelengkapan unsur dan variasinya, struktur generik wacana rubrik *Kompasiana* dibagi menjadi dua, yaitu struktur lengkap sederhana dan struktur

lengkap kompleks. Pengelompokan kategori ini didasarkan atas ada atau tidak adanya unsur pilihan, yaitu contoh pengalaman.

#### **a. Struktur Generik Berdasarkan Bentuk Wacana**

##### **1) Struktur Generik Wacana Deduktif**

Dari hasil penelitian terdapat 8 data yang termasuk dalam kategori struktur generik wacana deduktif, yaitu pada nomor data 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, dan 10. Struktur generik wacana deduktif merupakan sebuah wacana yang menampakkan isu permasalahan di awal wacana. Wacana jenis ini dimulai dari pernyataan yang bersifat umum, lalu kemudian dikembangkan menggunakan pernyataan-pernyataan khusus..

Struktur generik wacana deduktif memiliki jumlah unsur yang paling sedikit adalah tiga unsur dan terbanyak terdiri atas empat unsur. Sementara itu, untuk jumlah langkah terlihat bervariasi dikarenakan adanya pengulangan unsur. Struktur generik dengan jumlah unsur tiga terdapat pada nomor data 3 dan 10. Data 3 dan 10 tersusun atas tiga langkah, yang semuanya merupakan unsur wajib, yaitu tesis, argumen, dan reiterasi.

##### **2) Struktur Generik Wacana Induktif**

Struktur wacana induktif merupakan sebuah wacana yang menggambarkan suatu keadaan yang menampilkan keadaan khusus terlebih dahulu kemudian keadaan umum. Keadaan khusus disini dimunculkan oleh unsur pilihan, yaitu contoh pengalaman. Artinya, dalam wacana memunculkan contoh terlebih dahulu lalu kemudian penjelasan dan argumen-argumen dari topik yang dibahas. Pada struktur generik wacana induktif, jumlah unsur terdiri atas empat unsur dengan jumlah langkah bervariasi dikarenakan mengalami pengulangan unsur.

#### **b. Struktur Generik Berdasarkan Kelengkapan Unsur dan Variasinya**

Struktur generik pada wacana rubrik *Kompasiana* yang diambil untuk data memiliki unsur tesis, argumen, dan reiterasi. Dengan ketiga unsur tersebut sebuah teks dapat dikatakan lengkap. Berdasarkan penjelasan tersebut, struktur generik wacana pada rubrik *Kompasiana* dapat dikatakan sebagai wacana lengkap.

Ditinjau dari kelengkapan unsur dan variasinya, struktur generik wacana rubrik *Kompasiana* atas data yang terpilih dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lengkap sederhana dan lengkap kompleks.

#### **1) Struktur Generik Wacana Lengkap Sederhana**

Wacana lengkap sederhana memiliki jumlah unsur tiga. Hal ini dikarenakan pada wacana ini tidak memiliki unsur pilihan, yaitu contoh pengalaman. Wacana lengkap sederhana ini tidak ditemukannya variasi. Dari hasil penelitian menunjukkan data 3 dan 10 termasuk dalam kategori ini, dengan struktur generik **tesis<sup>^</sup> argumen<sup>^</sup> reiterasi**.

#### **2) Struktur Generik Wacana Lengkap Kompleks**

Wacana lengkap kompleks memiliki jumlah empat unsur. Hal ini dikarenakan wacana lengkap kompleks memiliki unsur pilihan dalam struktur generiknya. Berbeda halnya dengan wacana lengkap sederhana, wacana lengkap kompleks ditemukannya variasi dengan pembagian yang terdiri atas wacana lengkap kompleks dengan variasi dan wacana lengkap kompleks tanpa variasi. Variasi unsur yang terdapat pada wacana adalah variasi pengulangan. Hal tersebut dikatakan dengan variasi pengulangan, jika dalam wacana salah satu atau lebih muncul lebih dari satu kali.

Wacana yang termasuk ke dalam struktur generik kompleks tanpa variasi terdapat pada data 9 dengan

struktur generik teks **tesis**^ **argumen**^ (contoh pengalaman)^ **reiterasi**. Data 8 dengan struktur generik teks (contoh pengalaman)^ **tesis**^ **argumen**^ **reiterasi**. Wacana yang termasuk dalam struktur generik kompleks dengan variasi terdapat pada data 2, 4, 5, dan 6. Data 2 dan 6 dengan struktur generik teks **tesis**^ **argumen**^ (contoh pengalaman)^ **(argumen)**^ **reiterasi**, data 4 dengan struktur generik teks **tesis**^ (contoh pengalaman)^ **argumen**^ (contoh pengalaman)^ **(argumen)**^ **reiterasi**, dan data 5 dengan struktur generik (contoh pengalaman)^ **tesis**^ (contoh pengalaman)^ **argumen**^ **reiterasi**. Pada data 2, 6, dan 4 terdapat pengulangan unsur wajib, yaitu argumen, sedangkan data 5 terdapat unsur pilihan, yaitu (contoh pengalaman).

## **2. Karakteristik Bahasa Wacana Rubrik Kompasiana**

### **a. Transitivitas Wacana dalam Rubrik Kompasiana**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik bahasa, diketahui bahwa frekuensi kemunculan proses material wacana pada rubrik *Kompasiana* lebih dominan. Selanjutnya diikuti oleh proses mental, proses relasional, proses eksistensial, dan proses verbal.

### **1) Proses Material**

Proses material adalah proses melakukan atau proses tindakan. Disebut sebagai proses material karena jenis verba yang berkaitan dengan aksi dan kejadian yang melibatkan manusia atau suatu benda. Dalam penelitian, proses material paling mendominasi wacana dengan jumlah 312 proses atau 47.27%. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dan dipahami yang berkaitan dengan kata kerja yang berupa tindakan sebagai referensi pengalaman dan pengamatan oleh pembaca yang tertarik dengan topik berita tersebut.

Dari Tabel 5, data 5 memiliki proses material paling dominan dengan jumlah 36 proses atau 59.01%, selanjutnya proses material paling dominan kedua terdapat pada data 4 dengan jumlah 39 proses atau 54.16%. Hal itu berarti penulis lebih banyak menggunakan verba berupa tindakan untuk menyampaikan tujuannya pada wacana-wacana tersebut.

### **2) Proses Mental**

Proses material merupakan proses menandakan makna berpikir atau merasakan. Proses ini mendominasi kedua dari keseluruhan data dengan jumlah 250 proses atau 37.87%. Penggunaan proses mental dalam

wacana dijadikan sebagai refleksi dari sebuah pemikiran dan pengalaman penulis untuk menyampaikan sebuah informasi dengan tujuan pembaca sepaham dengan penulis.

Dari Tabel 5, proses mental mendominasi pada data 7 dengan jumlah proses 35 atau 43.20%, selanjutnya proses mental paling mendominasi kedua terdapat pada data 1 atau 42.47%.

### **3) Proses Relasional**

Proses relasional merupakan proses yang menggeneralisasikan atau menghubungkan pengalaman ke hal lain. Proses ini mendominasi ketiga dari keseluruhan data dengan jumlah 52 proses atau 7.87%. Dari ke-10 data yang dipilih peneliti, data 2 lebih banyak menggunakan proses ini dengan jumlah 8 proses atau 12.90%, selanjutnya terbanyak kedua terdapat pada data 9 dengan jumlah 7 proses atau 12.50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penulis lebih banyak memberikan penjelasan pengalaman kepada pembaca yang berkaitan dengan topik berita tersebut.

### **4) Proses Eksistensial**

Proses eksistensial menempati urutan terbanyak keempat dari keseluruhan data yang terpilih dengan jumlah 27 proses atau 4.09%. Proses eksistensial ini mewakili pengalaman

dengan keberadaan sesuatu. Pada data 1 proses eksistensial lebih mendominasi dengan jumlah 8 proses atau 7.07%, selanjutnya pada data 7 proses eksistensial berjumlah 4 proses atau 4.93%, terbanyak ketiga terdapat pada data 10 dengan jumlah 4 proses atau 4.76. Proses eksistensial berhubungan dengan pengalaman dengan keberadaan sesuatu yang berkaitan dengan dunia politik dan kesehatan pada topik berita yang diambil oleh peneliti.

### **5) Proses Verbal**

Proses verbal merupakan proses yang berkaitan dengan aksi verbal. Proses ini mendominasi urutan kelima dari keseluruhan data dengan jumlah 19 proses atau 2.87%. Dari keseluruhan data yang telah diteliti, data 7 yang paling banyak menggunakan proses verbal dengan jumlah 5 proses atau 6.17%, sementara data 1 menjadi yang terbanyak kedua dengan jumlah 4 proses atau 3.53%. Proses verbal berkaitan dengan argumen-argumen langsung dari orang-orang yang merasakan pengalaman dan pendapat dari para penulis yang mengungkapkan pandangan-pandangannya berkaitan dengan topik yang diangkat.

#### **b. Makna Logikal dalam Rubrik Kompasiana**

Makna logikal dari klausa kompleks ada dua macam, yaitu taksis dan relasi logiko semantik. Taksis sendiri terbagi menjadi dua yaitu, parataksis dan hipotaksis. Sementara itu, sistem logiko-semantik memiliki dua tipe hubungan atas klausa, yaitu sistem logiko-semantik ekspansi (perluasan) dan sistem logiko-semantik proyeksi (penonjolan).

### 1) Taksis

Taksis merupakan posisi antarklausa yang mengacu kepada status atau kedudukan sebuah klausa dengan yang lainnya secara teknis. Taksis menunjukkan saling ketergantungan sebuah klausa yang muncul di awal dan klausa kedua yang mengikutinya dan di antara klausa kedua dengan klausa ketiga dan klausa seterusnya. Taksis terbagi menjadi parataksis dan hipotaksis. Frekuensi kemunculan pada klausa parataksis sebanyak 64 proses atau 38.32% dan frekuensi kemunculan klausa hipotaksis sebanyak 103 proses atau 61.67%.

### 2) Logiko Semantik

Sistem logiko-semantik memiliki dua tipe hubungan atas klausa, yaitu sistem logiko-semantik ekspansi (perluasan) dan sistem logiko-semantik proyeksi (penonjolan). Sistem logiko-

semantik ekspansi sendiri memiliki tiga jenis hubungan, yaitu penonjolan atau elaborasi (=), perpanjangan atau ekstensi (+), dan penaikan atau enhancemen (x). Sementara itu, sistem logiko-semantik proyeksi memiliki dua jenis hubungan, yaitu lokusi (“), dan ide (‘).

## 3. Tujuan Sosial Wacana Rubrik Kompasiana

Tujuan sosial dalam wacana rubrik *Kompasiana* dapat diketahui dengan memperhatikan sistem transitivitas dan makna tekstual wacana. Tujuan sosial yang ditemukan terbagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### a. Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu tujuan yang berdasarkan konteks wacana. Maksud dari sebuah wacana itu ditulis bisa dilihat dari konteks wacana tersebut. Tujuan umum biasanya tersirat dalam wacana. Secara umum, wacana pada topik politik dan kesehatan rubrik *Kompasiana* dibuat berdasarkan pengalaman dan pengamatan para penulisnya yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada para pembacanya. Permasalahan-permasalahan yang dibahas di dalam wacananya juga masalah yang ada di sekitar kita, kejadian sehari-hari dan aktual, sehingga



apa yang ditulis oleh penulisnya mudah dipahami oleh pembacanya.

Data 1 yang berjudul “*Ridwan Kamil dan Upaya Membangun Gaya Pemerintahan Baru*” memiliki tujuan umum agar pembaca mengetahui kinerja pemimpinnya untuk ikut berperan aktif juga dalam pembangunan kota.

Data 3 yang berjudul “*Musuh-musuh Pemuda Bangsa*” memiliki tujuan umum agar para pembaca dapat lebih bijak dalam membelanjakan seiring cepatnya perkembangan di era globalisasi.

#### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Tujuan ini terdapat di dalam wacana dan biasanya tersurat di dalamnya. Tujuan-tujuan khusus dapat dilihat dari wacana terpilih yang telah diteliti, antara lain sebagai berikut.

Data 10 yang berjudul “*Manfaat Kersen sebagai Herbal Pereda Beragam Penyakit*” memiliki tujuan khusus agar setiap individu memahami manfaatnya bagi kesehatan karena kandungan yang ada di dalam buah kersen mampu menurunkan kadar asam urat dan aman dikonsumsi untuk penderita diabetes.

Data 8 yang berjudul “*Cegah DBD dengan Menciptakan Lingkungan yang Bersih*” memiliki tujuan khusus agar

setiap individu lebih waspada ketika sudah mengalami gejala-gejala DBD untuk segera memeriksakan diri ke dokter dan dapat mendapatkan pengobatan secepatnya.

Data 1 yang berjudul “*Ridwan Kamil dan Upaya Membangun Gaya Pemerintahan Baru*” memiliki tujuan khusus agar setiap individu lebih kritis dengan sistem yang sudah seharusnya diganti dengan sistem baru yang lebih baik.

Data 3 yang berjudul “*Musuh-musuh Pemuda Bangsa*” memiliki tujuan khusus Agar pemuda bangsa dapat memerangi hal-hal yang dapat merugikan bangsa dalam hal ini adalah sikap hedonisme di kalangan pemuda penerus bangsa.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Struktur generik wacana rubrik *Kompasiana* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu berdasarkan bentuk wacana dan berdasarkan kelengkapan unsur dan variasinya. Berdasarkan bentuk wacana, wacana rubrik *Kompasiana* terbagi menjadi dua struktur, yaitu struktur wacana deduktif dan struktur wacana induktif. Dikatakan struktur wacana deduktif jika tahapan pertamanya dalam wacana dimulai

dengan unsur tesis, sedangkan berstruktur induktif apabila tahapan pertamanya dalam wacana dimulai dengan unsur contoh pengalaman. Berdasarkan kelengkapan unsur dan variasinya terdiri atas dua struktur, yaitu struktur sederhana dan struktur lengkap kompleks.

Karakteristik bahasa yang terdapat dalam rubrik *Kompasiana* didominasi oleh dua proses yakni proses material dan proses mental. Sementara proses yang lain, seperti relasional, verbal, dan eksistensial kurang dominan. Tetapi, pada sistem logiko-semantik untuk klausa parataksis didominasi oleh ekspansi jenis ekstensi, dan pada klausa hipotaksis didominasi oleh ekspansi jenis ekstensi.

Tujuan sosial wacana yang terdapat dalam rubrik *Kompasiana* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum terlihat pada konteks wacana, sedangkan tujuan khusus terlihat pada isi wacana. Berdasarkan karakteristik bahasanya, tujuan wacana yang terdapat dalam rubrik *Kompasiana* ada dua, yaitu

wacana yang didominasi oleh proses material bertujuan supaya pembaca melakukan tindakan dari apa yang telah dibaca, sementara pada wacana yang didominasi oleh proses mental bertujuan agar pembaca mengambil sikap terkait dengan topik yang dibahas di dalam wacana.

Penelitian tentang wacana dalam rubrik *Kompasiana* merupakan studi awal, dengan data yang masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian dari sudut pandang yang berbeda akan menambah perbendaharaan penelitian.

Sebagai saran, penelitian tentang perbandingan struktur generik wacana rubrik *Kompasiana* masih terbatas pada pembagian dua topik yang berbeda akan tetapi belum diteliti lebih lanjut untuk menemukan perbedaan karakteristik bahasa yang berbeda pada topik yang dibandingkan. Penelitian tersebut jika dilakukan akan mampu mengungkap kekhasan struktur generik wacana dalam media massa berdasarkan konteks budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Menuju Budaya Menulis, Suatu Bunga Rampai: Peningkatan Bahasa Ilmiah dalam Membangun Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Alwi, Hasan. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bhatia, V.K. 2002. *Applied Genre Analysis: a Multi-perspective Model*. Diakses dari <http://www.aelfe.org/documents/Bhatia.pdf> pada 18 Juni 2014.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eresco.
- Eggins, Suzane. 2004 dan Slade, Diana. 1997. *Analysing Casual Conversation*. London: Cassel.
- Eggins, Suzane. 2004. *An Introduction to Systemic Function Linguistic*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. Hasan R. 1994. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in A Social Semaiotic Perspective*. London: Oxford University Press. [http.www.jacqueline.leon@linguist.jussieu.fr](http://www.jacqueline.leon@linguist.jussieu.fr) diakses 20 Maret 2014.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridayanti, Annisa. 2014. *Analisis Genre Rubrik "Kompas Karier" Surat Kabar Harian KOMPAS*. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Martin, J.R. 1984. *Language, Register and Genre, dalam Children Writing*. Reader Geelang: Deakin University Press.
- Maryati, Dewi. 2009. *Analisis Genre Rubrik "Surat Pembaca" Surat Kabar KOMPAS*. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi

- Bahasa dan Sastra Indonesia,  
FBS, UNY.
- Moleong, L. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslihatun. 2010. *Analisis Genre Kolom "Percikan Bening" Surat Kabar Harian Jogja*. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Santoso, Riyadi. 1996. *Bahasa dan Konsep Semiotik Sosial*. Surakarta: UNS Press.
- Setia, Eddy. 2008. "Klausa Kompleks dan Variasinya". *LOGAT*, Vol.IV. diakses dari [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16723/1/log-apr2008-4%20\(1\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16723/1/log-apr2008-4%20(1).pdf) pada 18 Agustus 20016.
- Sinar, Tengku Silvana. 2002. *An Introduction to Systemic-Functional Linguistic-Oriented Discourse Analysis*. Singapore: Deezed Consult Singapore.
- Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Tomasowa, F.H. 1994. "Analisis Klausa Bahasa Indonesia: Pendekatan Semantik M.A.K. Halliday" dalam *PELLBA 7 (Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atma Jaya: ketujuh)* (Ed. Bambang Kaswanti Purwo). Yogyakarta: Kanisius.
- Wiedarti, Pangesti 2005. "Piranti Komputasional Systemic Coder sebagai Alat Bantu Analisis Teks Berbasis Systemic Functional Grammar" dalam *Diksi Vol 12*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyaningrum, Niken. 2011. *Analisis Genre Wacana Surat Undangan Pernikahan Agama Islam di DIY*. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- <http://www.kompasiana.com>.